

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia mulai menyadari berbagai permasalahan lingkungan seperti hujan asam, pemanasan global, polusi udara, air dan tanah (Nag, *et al.*, 2005). Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan dan isu penting yang dihadapi oleh negara-negara berkembang (Tallei, *et al.*, 2013). Sebagai negara berkembang Indonesia juga menghadapi berbagai permasalahan lingkungan. Salah satunya adalah permasalahan tentang sampah. Sampah adalah salah satu permasalahan yang sukar untuk diselesaikan yang terjadi pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Desa Gunungpring pun memiliki permasalahan yang cukup serius mengenai permasalahan sampah.

Desa Gunungpring merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terdapat banyak sarana pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK) sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA). Namun, di desa Gunungpring juga terdapat banyak sarana pendidikan keagamaan (Islam) atau sering disebut pesantren. Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia yang memiliki unsur-unsur pesantren seperti: pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri dan kiai (Mangunjaya, 2014). Salahsatu pondok pesantren yang terdapat di desa Gunungpring bernama pesantren Darussalam Watucongol. Seiring meningkatnya jumlah siswa dan banyaknya kegiatan yang berlangsung setiap tahunnya, maka meningkat juga jumlah sampah yang dihasilkan nantinya.

Pesantren Darussalam Watucongol belum memiliki pengelolaan sampah yang memadai. Padahal sampah berperan sangat besar dalam terjadinya proses penularan penyakit di pondok pesantren apabila tidak terkelola dengan baik. Adanya pengelolaan yang baik untuk menghindari dampak negatif dari sampah tersebut. Sumber sampah dapat berasal dari kegiatan beresrama dan belajar mengajar di pondok pesantren.

Menurut Undang-Undang No 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat dari proses alami yang menghasilkan sampah. Sampah itu sendiri dapat diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alami yang berbentuk padat dan cair.

Penelitian ini dilakukan karena belum diketahuinya jumlah timbulan sampah di Pesantren Darussalam Watucongol. Dengan mengetahui jumlah volume sampah yang dihasilkan dapat menangani masalah dalam menangani permasalahan yang dengan efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan perencanaan Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse-Reduce-Recycle* (TPS 3R).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting sistem pengelolaan sampah yang ada di Pesantren Darussalam Watucongol?
2. Berapakah berat volume sampah di Pesantren Darussalam Watucongol?
3. Bagaimana alternatif pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di Pesantren Darussalam Watucongol?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu:

1. Mengetahui sistem pengelolaan sampah yang akan digunakan di Pesantren Darussalam Watucongol
2. Menganalisis besar volume dan komposisi dari timbulan sampah yang dihasilkan di Pesantren Darussalam Watucongol
3. Akan merencanakannya TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) 3R (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*) sebagai alternatif solusi permasalahan sampah di Pesantren Darussalam Watucongol.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini, yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan selama 8 (delapan) hari berturut-turut di Pesantren Darussalam Watucongol
2. Metode perhitungan jumlah timbulan sampah menggunakan tata cara yang terdapat di SNI-19-3964-1994 dan metode *Quartering*
3. Prasarana dan sarana sanitasi dipantau dari pewadahan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengolahan.
4. Perencanaan desain TPS 3R mencakup denah TPS 3R, sarana dan prasarana TPS 3R dan unit-unit pengolahan secara umum.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari pengawasan dan analisis perencanaan ini yaitu :

1. Memberikan terapan ilmu pengetahuan yang didapatkan peneliti selama mempelajari mata kuliah persampahan khususnya dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana sampah di Pesantren Darussalam Watucongol
2. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada Pesantren Darussalam Watucongol
3. Menjadi informasi agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang pengelolaan sarana dan prasarana sampah yang dilakukan oleh Pesantren Darussalam Watucongol.